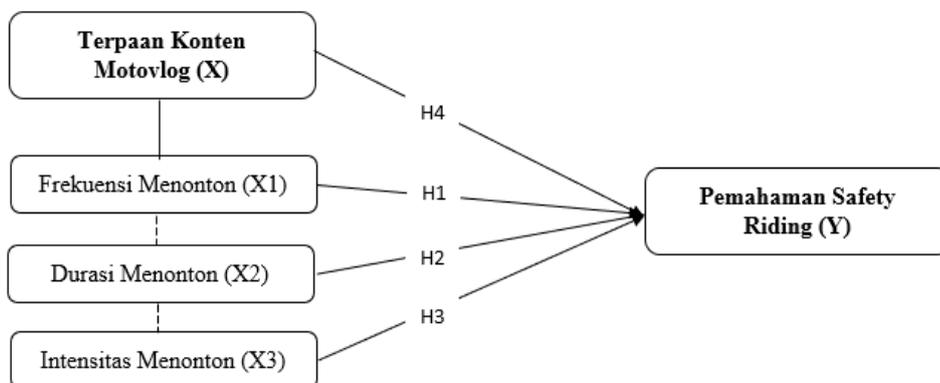


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti menerapkan desain penelitian yang dimana berfungsi sebagai acuan penelitian berdasarkan langkah-langkah ilmiah sehingga pada hasil akhir penelitian didapatkan data-data yang sesuai dengan rencana peneliti. Berdasarkan beberapa paparan sebelumnya mengenai tahapan penelitian, maka dengan ini peneliti menerapkan desain penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Hal yang paling utama dalam pelaksanaan penelitian adalah terletak pada penggunaan pendekatan penelitian. Peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif guna memperoleh hasil akhir berupa data dan angka.

Adapun penggunaan metode dalam penelitian ditinjau dari pendekatan kuantitatif adalah dengan menggunakan metode regresi berganda yang mana metode ini digunakan untuk mencari keterkaitan antara masing masing variabel yang akan diukur. Diketahui variabel independen atau variabel X dalam penelitian ini adalah terpaan konten motovlog dan juga variabel dependen atau variabel Y adalah pemahaman safety riding. Selain itu, dalam upaya penggalan data peneliti menggunakan tahapan survei dengan penyebaran kuesioner kepada responden terpilih. Teknik survei yang dipilih adalah teknik survei eksplanatori dimana teknik survei ini digunakan dengan menekankan pada hubungan sebab akibat dari kedua variabel sampai akhirnya dapat dideskripsikan dan ditarik kesimpulan.



Bagan Desain Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada jumlah individu yang ada dalam suatu wilayah geografis atau dalam suatu kelompok tertentu pada suatu waktu tertentu. Ini bisa mencakup berbagai hal, mulai dari populasi manusia dalam suatu negara atau kota hingga populasi hewan dalam suatu ekosistem alam. Populasi adalah salah satu parameter penting dalam ilmu sosial, ekonomi, dan ilmu alam, karena dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia dan ekosistem. Studi populasi dapat membantu memahami pertumbuhan populasi, distribusi geografis, dinamika demografis, dan tren sosial yang berhubungan dengan populasi.

Dalam studi populasi, para peneliti sering melihat sejumlah faktor yang mempengaruhi populasi. Ini termasuk laju kelahiran, laju kematian, migrasi, dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan atau penurunan populasi. Pemahaman tentang dinamika populasi sangat penting dalam perencanaan kebijakan pemerintah, perencanaan urban, manajemen sumber daya alam, dan berbagai aspek lain dari kehidupan manusia. Partisipan dalam penelitian ini adalah pengikut atau *subscriber* akun kanal Youtube Dandi Malik Abdulloh. Per 1 November 2023, akun kanal Youtube Dandi Malik Abdulloh memiliki 806 ribu pengikut.

Selain dari populasi, sampel penelitian merupakan aspek yang penting dalam memilih responden yang tepat. Sampel merupakan bagian dari populasi dapat berfungsi sebagai sumber data dan mewakili seluruh populasi, maka peneliti perlu memperhitungkan sampel sekaligus populasi saat mengumpulkan data. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memenuhi kriteria dan karakteristik tertentu. Karena tidak semua informasi dan data akan ditangani dan tidak semua orang atau barang akan diperiksa, namun hanya dengan menggunakan contoh untuk mengatasinya.

Pengambilan sampel probabilitas dan pengambilan sampel non probabilitas adalah dua jenis teknik pengambilan sampel yang membentuk teknik pengambilan sampel. Sampling probabilitas adalah metode yang memberikan setiap orang dalam populasi kesempatan yang sama untuk dimasukkan dalam sampel. Sementara nonprobability sampling adalah metode pengambilan sampel yang tidak mengizinkan pengambilan sampel dari setiap anggota populasi, teknik pengambilan

sampel non-probabilitas yang dikenal sebagai purposive sampling digunakan oleh peneliti.

Pemeriksaan proporsi merupakan metode pengujian yang digunakan oleh ilmuwan jika ahli tersebut memiliki standar tertentu dalam menentukan contoh (Imam, 2013). Kriteria berikut harus dipenuhi oleh peneliti untuk berpartisipasi dalam sampel penelitian:

1. Pengikut akun kanal Youtube Dandi Malik Abdulloh
2. Berdomisili asal kota Bandung dan tinggal di kota Bandung
3. Berusia 17-34 tahun (Kategori usia Pemuda menurut perubahan pembagian umur WHO tahun 2023 dan dominasi usia pengguna Youtube)

Berdasarkan beberapa kriteria responden yang telah ditentukan pada poin-poin diatas, peneliti menargetkan jumlah responden yang akan mengisi kuesioner penelitian nantinya. Jumlah responden tersebut diharapkan akan merepresentasikan populasi penelitian yaitu pengikut akun kanal Youtube Dandi Malik Abdulloh yang berasal dari Bandung. Adapun penentuan jumlah sampel penelitian dituangkan kedalam formula pencarian sampel "Slovin" (Tejada & Punzalan, 2012). Pemilihan formula sampling ini dikarenakan jelasnya jumlah proporsi khusus yang dapat memperkirakan populasi sehingga pengambilan beberapa sampel dapat lebih jelas.

Maka diketahui dari formula tersebut bahwa nilai "n" merupakan besar sampel penelitian yang akan menjadi responden penelitian. Adapun nilai n adalah untuk mencari nilai "N" yang berarti ukuran populasi atau jumlah anggota dalam populasi dan "e" berarti nilai signifikansi yang ditentukan peneliti dalam menjalani penelitian, nilai signifikansi yang dijadikan dasar adalah tingkat 95% atau setara dengan 0,05. Maka penentuan sampel penelitian berdasar pada rumus Slovin yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{806.000}{1 + (806.000 \times 0,05^2)} = 399,80$$

Dari beberapa data yang didapatkan pada kotak diatas, diketahui bahwa terdapat 806.000 pengikut akun kanal Youtube Dandi Malik Abdulloh tahun 2023 dan nilai signifikansi penelitian berpacu pada nilai signifikansi 5% atau setara

dengan 0,05 maka didapatkan jumlah sampel 399,80. Sampel penelitian tidak bisa menghasilkan angka yang desimal, sehingga dalam hal ini peneliti melakukan pembulatan pada jumlah sampel yaitu berjumlah 400. Maka diketahui jumlah sampel yang didapat dari formula Slovin adalah berjumlah 400 responden.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Kuesioner

Berkaitan dengan pendekatan penelitian yang dipilih yaitu pendekatan kuantitatif, maka dengan ini peneliti memilih metode survei dengan cara menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemilihan kuesioner sebagai cara pengumpulan data penelitian dipilih karena dirasa tepat jika dipadukan dengan pemilihan pendekatan penelitian. Selain itu, kuesioner dapat memberikan jawaban atas permasalahan dalam penelitian berbentuk kecenderungan dari jawaban yang diberikan oleh responden penelitian.

Dalam hal ini, kuesioner yang dipilih adalah jenis kuesioner tertutup. Hal ini dikarenakan pada kuesioner tertutup menawarkan pilihan jawaban-jawaban yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga responden hanya mengisi sesuai dengan yang ada pada kolom. Jawaban tersebut adalah merupakan penyesuaian dengan pemilihan skala penelitian yaitu Skala *Likert*. Kuesioner tertutup memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melihat jawaban secara numerik berupa data dan angka sehingga dengan ini peneliti dapat dengan mudah menyesuaikan jawaban dengan rumus pengujian yang ditentukan sehingga akhirnya ditetapkan kesimpulan.

3.4 Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup dua jenis. Pertama adalah data primer. Data primer merupakan data yang dihasilkan dari proses penelitian misalnya dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Sedangkan data sekunder merupakan kumpulan kajian literatur tambahan yang digunakan guna memperkaya khazanah keilmuan dalam melakukan penelitian.

Adapun pemilihan literatur tambahan seperti misalnya buku, jurnal penelitian terdahulu yang sudah terakreditasi nasional maupun internasional yaitu Sinta ataupun Scopus. Selain itu, peneliti juga menggunakan website resmi seperti website pemerintahan guna mendapatkan data statistik terbaru dan tentunya mendapatkan validasi dari pihak terkait.

3.5 Skala Pengukuran

Sesuai dengan pemilihan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dimana pada pendekatan ini membutuhkan pengukuran untuk melihat kecenderungan diantara jawaban-jawaban yang dipilih oleh responden. Peneliti memilih pengukuran penelitian dengan menggunakan besaran pada Skala *Likert*. Skala ini menyatakan bahwa angka-angka yang diterapkan dalam instrumen dapat dengan mudah menghasilkan kecenderungan jawaban seperti angka 1 untuk jawaban atas pernyataan sangat tidak setuju, angka 2 untuk jawaban atas pernyataan tidak setuju, angka 3 untuk jawaban atas pernyataan setuju, dan angka 4 untuk jawaban atas pernyataan sangat setuju.

Tabel 3. 1 Skala Jawaban Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Likert dalam Budiaji (2013)

3.6 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini akan membahas mengenai hubungan antara dua variabel yang terdiri dari variabel bebas (X) yaitu Terpaan Konten Motovlog dan juga variabel terikat (Y) yaitu Pemahaman Safety Riding.

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Variabel Bebas (X): Terpaan Konten Motovlog	Terpaan konten motovlog merujuk pada praktik pembuatan dan berbagi video oleh motovloggers, yaitu para pengendara sepeda motor yang menggunakan kamera untuk merekam pengalaman mereka saat berkendara. Konten motovlog juga sering melibatkan aspek budaya sepeda motor dan komunitas pengendara, sehingga menjadi fenomena yang populer di kalangan pecinta motor di seluruh dunia (Anshari dkk., 2021).			
	Frekuensi menonton (X1)	Frekuensi mengonsumsi konten Motovlog	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menonton konten Motovlog karena kontennya menarik 2. Saya menonton konten Motovlog di waktu tertentu 	Likert
	Durasi menonton (X2)	Waktu konsumsi konten Motovlog	<ol style="list-style-type: none"> 3. Saya menonton konten Motovlog dari awal video hingga selesai 4. Saya memahami isi konten tayangan dalam beberapa kali penayangan 	Likert
	Atensi menonton (X3)	Perhatian isi pesan	<ol style="list-style-type: none"> 5. Konten Motovlog menarik perhatian saya 6. Saya memilih untuk menonton konten Motovlog daripada tayangan lain 7. Saya memahami isi pesan dari konten tersebut 	Likert

			8. Isi pesan mengandung makna yang mudah dipahami masyarakat	
		Persepsi isi pesan	9. Saya mudah memahami maksud dari konten motovlog tersebut 10. Istilah pada pesan yang digunakan mudah dimengerti 11. Konten motovlog memiliki kesan baik di tengah masyarakat	Likert
Variabel Terikat (Y): Pemahaman Safety Riding	Pemahaman safety riding merujuk pada kesadaran dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengendara, terutama pengendara sepeda motor, mengenai praktik keselamatan saat berlalu lintas. Hal ini mencakup pemahaman tentang aturan lalu lintas, tanda-tanda jalan, dan tindakan pencegahan yang harus diambil untuk mengurangi risiko kecelakaan saat berkendara. Safety riding juga mencakup penggunaan perlengkapan pelindung seperti helm, jaket pelindung, sarung tangan, dan sepatu yang dirancang khusus untuk melindungi pengendara dalam keadaan kecelakaan (Yayan, 2017).			
	Kognitif	Pengetahuan	12. Saya dapat mengingat dengan mudah isi pesan konten Motovlog 13. Saya mendapatkan pemahaman berkendara dengan aman dari konten Motovlog 14. Pengetahuan saya bertambah setelah	Likert

			menonton konten Motovlog 15. Saya bertingkah laku bijak setelah menonton konten Motovlog	
	Afektif	Sikap/Perilaku	16. Saya mudah menilai cara berkendara orang lain setelah menonton konten Motovlog 17. Saya merasa senang dan terhibur ketika menonton konten Motovlog 18. Saya menyukai tema yang dibawakan konten Motovlog 19. Saya merasa bahwa topik yang dibawakan relevan dengan keadaan saat ini 20. Saya merasa bahwa konten Motovlog memenuhi ekspektasi saya dalam kategori tontonan edukasi tentang berkendara motor	
	Behavioral	Perubahan tingkah laku	21. Saya merasa lebih berhati-hati saat mengendarai motor setelah menonton konten Motovlog 22. Saya jadi senang mengingatkan orang lain	Likert

			terkait keamanan berkendara di jalan raya 23. Saya merekomendasikan konten Motovlog ke lingkungan pertemanan saya	
--	--	--	--	--

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penyebaran kuesioner, peneliti melakukan pengujian instrumen terlebih dahulu guna melihat validitas atau kelayakan instrumen untuk disebarkan kepada responden. Dalam pengujian instrumen penelitian, peneliti menggunakan dua metode pengujian yaitu Uji Validitas dan juga Uji Reliabilitas yang dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan bantuan program statistika IBM SPSS Versi 24.

3.7.1 Uji Validitas

Pengujian pertama pada instrumen yang dilalui oleh peneliti sebelum menyebar kuesioner adalah uji validitas. Uji ini melihat sejauh mana keshahihan/ketepatan yang dimiliki oleh masing-masing item pertanyaan. Uji validitas membandingkan antara dua nilai yaitu ketentuan nilai yang disesuaikan dengan jumlah sampel dengan nilai yang diberikan dari hasil pengujian masing-masing item pertanyaan.

Pada uji validitas, pembandingan nilai yang akan menghasilkan validitas atau kesahihan data dilihat berdasarkan dua hal yaitu besaran r_{hitung} dan juga besaran r_{tabel} . Penggunaan dua nilai tersebut dikarenakan nilai r_{tabel} dibandingkan dengan nilai r_{hitung} atau *pearson correlation* setiap instrumennya akan berbeda nilainya. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara melihat apakah $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka item pertanyaan dianggap valid. Namun jika nilai $r_{tabel} > r_{hitung}$, maka item pertanyaan dianggap tidak valid.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Item	<i>Pearson Correlation</i>	RTabel (N=28) Df-2 = 30-2	Keterangan
Terpaan Konten Motovlog (X)	1	0,843	0,374	Valid
	2	0,838	0,374	Valid
	3	0,844	0,374	Valid
	4	0,820	0,374	Valid
	5	0,833	0,374	Valid
	6	0,862	0,374	Valid
	7	0,901	0,374	Valid
	8	0,899	0,374	Valid
	9	0,860	0,374	Valid
	10	0,854	0,374	Valid
	11	0,821	0,374	Valid
Pemahaman Safety Riding (Y)	12	0,834	0,374	Valid
	13	0,854	0,374	Valid
	14	0,779	0,374	Valid
	15	0,588	0,374	Valid
	16	0,686	0,374	Valid
	17	0,868	0,374	Valid
	18	0,840	0,374	Valid

	19	0,806	0,374	Valid
	20	0,789	0,374	Valid
	21	0,830	0,374	Valid
	22	0,720	0,374	Valid
	23	0,673	0,374	Valid

Dari data di atas, diketahui bahwa nilai derajat kebebasan (*degree of freedom*) adalah 28. Angka tersebut diambil dari jumlah sampel penelitian pada uji coba instrumen yaitu 30. Berhubungan dengan ketentuan dokumen rtabel yang didapat peneliti bahwa nilai rtabel didapatkan dari rumus $dk = n-2$ yaitu $dk = 30-2$ dan didapatkan hasil 28. Dari nilai derajat kebebasan yang telah diketahui, didapatkan bahwa nilai rtabel dari $dk = 28$ adalah 0.374. Nilai ini diambil dari signifikansi penelitian 95% atau 0.005. Untuk mendapatkan nilai validitas yang valid maka nilai pada rhitung lebih kecil (<) daripada rhitung, maka instrumen dikatakan tidak valid. Dari total 23 item pernyataan yang diuji coba oleh peneliti diketahui bahwa seluruh item dinyatakan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Pengujian lanjutan dari instrumen setelah dinyatakan valid adalah uji reliabilitas. Uji ini melihat bagaimana konsistensi respon yang diberikan oleh informan melalui instrumen. Pada uji reliabilitas, pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan dua nilai yaitu nilai *Alpha Cronbach* (Creswell, 2014) dengan nilai ketentuan 0,70. Jika nilai $> 0,70$ maka instrumen dikatakan reliabel. Namun, jika nilai $< 0,70$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Untuk mengetahui sejauh mana reliabilitas yang dimiliki oleh sebuah instrumen maka dibutuhkan *critical r*.

Nilai konsistensi instrumen dapat dideskripsikan melalui nilai-nilai yang terdapat pada *Alpha Cronbach*, dimana nilai-nilai tersebut dibagi menjadi beberapa tingkatan, yakni sebagai berikut:

- Nilai *Alpha Cronbach* (0,10) bermakna sangat rendah

- Nilai *Alpha Cronbach* (0,11-0,40) bermakna rendah
- Nilai *Alpha Cronbach* (0,41-0,50) bermakna tidak memuaskan
- Nilai *Alpha Cronbach* (0,51-0,68) bermakna sedang
- Nilai *Alpha Cronbach* (0,69-0,71) bermakna diterima dan agak rendah
- Nilai *Alpha Cronbach* (0,72-0,87) bermakna wajar
- Nilai *Alpha Cronbach* (0,88-0,90) bermakna kuat
- Nilai *Alpha Cronbach* (0,91-1,00) bermakna sangat kuat dan memuaskan

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>N of Items</i>	<i>Critical r</i>	Keterangan
Terpaan Konten Motovlog (X)	0,959	11	0,91-1,00	Sangat kuat
Pemahaman Safety Riding (Y)	0,936	12	0,91-1,00	Sangat kuat

Dari data uji reliabilitas dapat diketahui nilai *cronbach alpha* yang didapat oleh kedua variabel yaitu variabel terpaan konten motovlog (X) dan variabel pemahaman safety riding (Y) menyatakan bahwa kedua variabel memiliki nilai reliabilitas yang baik. Didapatkan hasil alpha dari variabel X adalah 0.959 yang berarti nilai alpha berada di rentang angka 0.91-1,00 sehingga didapatkan hasil yang sangat kuat. Sedangkan pada variabel Y didapatkan nilai alpha sebesar 0.936 yang berada pada rentang kategori 0.91-1,00 sehingga didapatkan kesimpulan hasil uji reliabilitas yang sangat kuat. Dengan demikian, kedua variabel telah teruji dan dinyatakan reliabel sehingga instrumen penelitian dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

3.8 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan penggalan data di lapangan melalui instrumen, peneliti melakukan pengolahan data dengan tujuan untuk dapat mengambil kesimpulan di akhir pengolahan.

3.8.1 Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

Teknik analisis yang pertama yaitu analisis data deskriptif dimana pada analisis ini bertujuan untuk mengklasifikasikan temuan penelitian di lapangan.

Adapun pengklasifikasian yang dilakukan peneliti adalah melalui data deskriptif yang mendeskripsikan temuan penelitian mengenai terpaan konten Motovlog terhadap pemahaman safety riding. Adapun tahapan dalam melakukan analisis data deskriptif yaitu mengkategorisasikan kriteria tinggi, moderat, rendah, menghitung frekuensi distribusi, dan mendeskripsikan data hasil analisis.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian pertama dalam penelitian ini adalah pengujian asumsi klasik yang berguna untuk melihat konsistensi dari penelitian dan pengujian kedepannya.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menguji apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau Gaussian. Distribusi normal adalah distribusi probabilitas yang simetris dengan puncaknya berada di tengah dan ekor ekstrim yang mendekati nol. Pemahaman normalitas data penting karena banyak analisis statistik dan uji hipotesis memerlukan asumsi bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Uji normalitas umumnya melibatkan perbandingan distribusi data yang diamati dengan distribusi normal yang ideal.

Uji normalitas dalam statistika terbagi menjadi dua model yaitu “*Kolmogorov-smirnov*” dan juga “*Shapiro Wilk*”. *Kolmogorov-smirnov* dilakukan jika sampel penelitian berjumlah sebanyak lebih dari 50 responden. Sedangkan *Shapiro wilk* dilakukan jika sampel penelitian berjumlah sebanyak kurang dari 50 responden. Namun, penggunaan model uji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model *kolmogorov-smirnov*. Hal ini dikarenakan jumlah sampel penelitian adalah sebanyak lebih dari 50 yaitu 400 responden.

Maka didapatkan pengambilan keputusan dari uji normalitas bermodel *kolmogorov-smirnov* adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka diputuskan bahwa data yang didapatkan adalah berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil dari uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka diputuskan bahwa data yang didapatkan adalah berdistribusi tidak normal. Data yang berdistribusi normal

harus dilanjutkan dengan uji statistika parametrik. Sedangkan data yang berdistribusi tidak normal dilanjutkan dengan uji statistika non parametrik.

3.8.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah salah satu asumsi klasik yang penting dalam analisis statistik, terutama dalam konteks penelitian kuantitatif. Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk memastikan bahwa varians dari kelompok-kelompok yang dibandingkan dalam analisis statistik tidak signifikan berbeda. Dalam konteks ini, kelompok-kelompok tersebut bisa merujuk pada kondisi, perlakuan, atau kategori-kategori lainnya yang menjadi fokus perbandingan dalam penelitian. Secara formal, uji homogenitas menggunakan teknik statistik untuk menguji apakah varians antar kelompok-kelompok tersebut sama atau tidak.

Proses uji homogenitas biasanya dilakukan sebelum melakukan analisis statistik lanjutan seperti uji ANOVA (*Analysis of Variance*) atau uji regresi. Ini penting karena jika varians antar kelompok tidak homogen, hasil dari analisis tersebut bisa menjadi tidak dapat diandalkan. Ketika hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians antar kelompok tidak signifikan berbeda, maka asumsi homogenitas terpenuhi dan analisis statistik lanjutan seperti uji ANOVA atau uji regresi dapat dilakukan dengan keyakinan yang lebih besar. Namun, jika terdapat perbedaan signifikan dalam varians antar kelompok, langkah-langkah seperti transformasi data atau penggunaan metode analisis yang lebih bisa menjadi pilihan untuk mengatasi pelanggaran asumsi homogenitas tersebut.

Dalam konteks penelitian kuantitatif, pemahaman dan penerapan uji homogenitas menjadi sangat penting untuk memastikan kevalidan dan keandalan dari analisis statistik yang dilakukan. Dengan memastikan bahwa asumsi homogenitas terpenuhi, peneliti dapat lebih yakin bahwa hasil analisis statistik yang dihasilkan dapat diandalkan untuk membuat kesimpulan yang tepat dalam penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, uji homogenitas merupakan langkah awal yang krusial dalam memastikan integritas analisis data dalam penelitian kuantitatif.

3.8.2.3 Uji Multikolinearitas

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal yang ditunjukkan oleh uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi klasik yang kedua yaitu uji multikolinearitas. Uji Multikolinearitas ditujukan sebagai pengujian untuk melihat hubungan yang sempurna pada variabel konsumsi berita kredibel dan kepuasan membaca berita (Daoud, 2018). Adapun uji multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai *tolerance* dengan lebih dari 0.10. Selain itu, nilai VIF yang harus lebih kecil dengan 10.00. Pengambilan keputusan dapat diketahui jika nilai *tolerance* lebih dari 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dan juga nilai VIF yang harus lebih kecil dari 10.00 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Setelah melakukan uji asumsi klasik multikolinearitas, uji asumsi klasik selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan model regresi yang dapat atau tidak memprediksi variabel dependen secara konsisten di semua nilai variabel independen (Khaled, 2019). Pengambilan keputusan pada uji asumsi klasik uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik yang dinamakan “Scatterplot” dan kemudian diidentifikasi berbagai syarat suatu penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Syarat itu adalah titik-titik data menyebar diantara, di atas, atau di bawah angka 0. Selain itu, titik-titik data menyebar pada satu wilayah saja, titik data yang menyebar menjauhi titik kumpul disahkan asal tidak mendominasi data asli. Dan terakhir yaitu, titik-titik data tidak membentuk pola seperti pola gelembung, pola lingkaran, ataupun sejenisnya. Jika ketiga syarat itu dipenuhi, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini mengartikan bahwa penelitian dapat berlanjut pada uji hipotesis.

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan berbagai analisis pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis, maka peneliti menganalisis pengaruh yang dimiliki oleh variabel konsumsi berita kredibel dan kepuasan membaca berita mengenai sifat hubungannya yang berpengaruh positif atau negatif. Melakukan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini memanfaatkan program statistika IBM SPSS Versi 25 agar data yang dihasilkan dapat sesuai dengan harapan peneliti. Adapun acuan dalam mengambil keputusan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = b_0 + X_1 + X_2 + X_3$$

Berdasarkan rumus tersebut diketahui bahwa b_0 adalah besaran konstanta yang didapatkan. Sedangkan $b_n X_n$ adalah nilai beta berdasarkan nilai masing-masing variabel. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara melihat arah hubungan yang terjadi pada masing-masing variabel dependen. Arah hubungan positif memiliki arti jika pengaruh yang dimiliki antara variabel dependen dan independen searah. Namun jika arah hubungan yang terjadi adalah negatif maka pengaruh yang dimiliki antara variabel dependen dan independen adalah bertolak belakang.

3.8.3.2 Uji t Parsial

Uji t parsial adalah salah satu metode statistik yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengevaluasi kontribusi masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dalam sebuah model analisis regresi. Dalam regresi linear, model tersebut mencoba untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut. Uji t parsial fokus pada sejauh mana masing-masing variabel independen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variasi dalam variabel terikat, dengan mengontrol variabel-variabel lain dalam model.

Prosedur uji t parsial melibatkan perhitungan nilai t-statistik yang menilai signifikansi variabel independen tertentu dalam model. Nilai t-statistik

dibandingkan dengan signifikansi (tingkat signifikansi 0,05) untuk menentukan apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai t-statistik lebih besar dari signifikansi, maka variabel tersebut dianggap memberikan kontribusi yang signifikan. Uji t parsial membantu peneliti untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang paling berpengaruh dalam menjelaskan variasi dalam variabel terikat, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi fenomena yang sedang diteliti.

3.8.3.3 Uji F Simultan

Uji F simultan adalah metode statistik yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menguji secara bersama-sama apakah sekelompok variabel independen (independen) secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) dalam suatu model regresi. Metode ini sering digunakan dalam analisis regresi berganda, di mana terdapat beberapa variabel independen yang dimasukkan ke dalam model untuk menjelaskan variasi dalam variabel terikat.

Prosedur uji F simultan melibatkan perhitungan nilai statistik F, yang menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara model regresi yang mengandung variabel-variabel independen dengan model yang tidak mengandung variabel-variabel tersebut. Nilai F-statistik dibandingkan dengan signifikansi yang ditetapkan (tingkat signifikansi 0,05) untuk menentukan apakah kelompok variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji F simultan yang signifikan menunjukkan bahwa setidaknya satu variabel independen dalam model tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Uji F simultan membantu peneliti untuk mengevaluasi apakah ada hubungan yang signifikan antara sekumpulan variabel independen dan variabel terikat dalam analisis regresi. Ini memungkinkan peneliti untuk memahami apakah keseluruhan variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji ini penting dalam pengambilan keputusan statistik dan memastikan bahwa model regresi yang digunakan adalah relevan dan sesuai untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti dalam penelitian kuantitatif.

3.8.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Adjusted R^2

Uji hipotesis yang dilakukan terakhir dalam penelitian ini adalah uji koefisien determinasi R^2 . Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat efektivitas dan mengukur besaran pengaruh variabel-variabel dependen terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dengan melihat besaran persentase yang dimiliki oleh variabel dependen. Jika semakin besar model yang dihasilkan oleh variabel-variabel dependen, maka semakin besar pula pengaruh yang dimiliki oleh variabel dependen terhadap variabel independen. Namun, ketika besaran persentase semakin kecil, maka pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen semakin kecil, dan pengaruh kepada variabel independen berpotensi bukan dipengaruhi oleh variabel dependen, tapi dipengaruhi oleh variabel lain.